

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Adanya proses pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat tumbuh secara berkembang, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan banyak orang. Setiap orang pasti memerlukan pendidikan karena pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang nantinya akan memberikan manfaat baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, karena pada hakikatnya manusia tidak akan hanya dididik tetapi mereka juga akan mendidik ketika sudah mengemban pendidikan dengan baik. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Ketika pendidikan dianggap bagian paling penting bagi pengetahuan dan pembelajaran masyarakat banyak, dapat dikatakan bahwa bangsa ini perlu dididik dan mendidik, ketika hal itu sudah menjadi kebutuhan negara maka pemerintah harus membuat sistem untuk mengatasinya dan bertanggung jawab dalam mengawal pendidikan bangsa ini maka dari itu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Suksesnya pendidikan formal dilihat dari proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan itu sendiri. didalam proses pembelajaran ada tenaga pendidik atau guru yang harus memahami dan berperan lebih dalam proses pembelajaran yang ada di kelas, tidak ada guru maka tidak adalah pembelajaran atau pencerdasan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa, maka dari itu guru harus memahami kondisi kelas yang efektif untuk mengajar (Ade Rukmana dan Asep Suryana, 2009:103).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru. Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah (Rusman, 2009:325)

Menciptakan kelas yang efektif dan produktif dalam suatu pembelajaran, maka guru perlu mengetahui terlebih dahulu usaha-usaha yang dilakukan seorang guru agar kelas terlihat kondusif. Guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar-mengajar, Guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar yang dapat mengganggu kegiatan belajar di kelas. Guru menguasai berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan.

Kelas merupakan tempat atau wadah yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Kelas merupakan tempat dimana peserta didik menimba ilmu pengetahuannya, tidak efektifnya kelas maka tidak efektiflah suatu pembelajaran itu. Salah satu indikator efektifnya pembelajaran di kelas bisa dilihat dari aktifnya siswa belajar di kelas. Menurut Sudrawan Danim, kelas merupakan wahana paling

dominan dalam terselenggaranya pembelajaran bagi anak-anak disekolah. Dengan demikian kedudukan kelas sangat berperan penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran pada tingkat tertentu (Sudrawan Danim, 2010:161).

MTS Miftahul Huda Al-barkah merupakan sekolah sangat menonjolkan kekeluargaannya, baik antara guru dan murid maupun dengan masyarakat lainnya. Siswa yang mengenyam pendidikan di sana tidak hanya dari desa itu sanya melainkan banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya dari luar desa ke MTS Miftahul Huda Al-barkah.

Siswa yang ada disana terdiri dari kalangan masyarakat menengah kebawah, yang mana masyarakat banyak yang lebih memilih kesana karena biaya pendidikannya tidak terlalu mahal dan pembelajarannya menyenangkan. Melihat kondisi yang ada di MTS Miftahul Huda Al-barkah, disana tidak terlalu banyak tenaga pendidik sehingga menghambat kepada proses pembelajaran yang ada dikelas, yang mana kelas sering kosong dan tidak ada guru yang mengawasi peroses pembelajaran.

MTS Miftahul Huda Al-barkah Kabupaten Bogor Jawa Barat adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Tidak hanya MTS Miftahul Huda Al-barkah disitu juga ada SMA Miftahul Huda Al-barkah dsn MI Al-barkah, dimana disitu hanya ada 9 kelas, dan beberapa ruangan yang dijadikan kantor, perpustakaan dll. Sehingga di lembaga pendidikan tersebut harus memakai konsep *Rolling class* ataupun kelas bergulir, sehingga yang menjadi permasalahannya siswa tidak serentak belajar dikelas dalam waktu yang bersamaan dan menimbulkan ketidak efektifan pembelajaran di kelas karna banyak kebisingan dari kegiatan siswa yang diluar kels yang mencuri perhatian siswa yang lagi belajar diruangan kelas, karna melihat kondisi lingkungan sekolah yang kecil, dan tempat kegiatan siswa yang sifatnya out dor sangat berdekatan dengan ruangan kelas.

Selain kurangnya kelas yang ada di MTS Miftahul Huda Al-barkah, disana kurang pula tenaga pendidik atau guru yang seharusnya mengisi dan memimpin pembelajaran dari awal sampai ahir. Kurangnya guru dapat mengakibatkan tidak kondusifnya pembelajaran dan menimbulkan kegaduhan di ruangan kelas, guru

yang ada di MTS Miftahul Huda Al-barkah tidak hanya mengajar dalam satu kelas saja tetapi ada beberapa guru yang mengajar di dua kelas dalam waktu yang bersamaan. Tidak adanya yang memfasilitasi sehingga siswa kesulitan untuk bertanya ketika mendapatkan permasalahan yang dipelajarinya.

Permasalahan yang ada di MTS Miftahul Huda Al-barkah khususnya permasalahan yang ada di ruangan kelas yaitu kegaduhan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Ketika melaksanakan pembelajaran masih ada siswa yang ngobrol bersama teman sebangkunya, selain itu masih ada siswa yang memainkan hp ketika proses pembelajaran berlangsung, yang mana masalah masalah seperti itu dapat menjadikan ketidak efektifannya proses pembelajaran. Selain daripada itu masih ada siswa yang merasa tidak percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa-siswa seperti itu selalu mencari tempat duduk paling belakang, maka dari itu sangat diperlukan solusi pengelolaan kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pengamatan penulis di MTS Miftahul Huda Al-barkah melihat kondisi kelas disana yangmana sangat banyak kekurangan dari segi fasilitas dan kapasitas, tetapi di sekolah MTS Miftahul Huda Al-barkah meskipun guru sangat terbatas tetapi guru selalu berusaha untuk mengelola kelas dengan baik dan efektif serta kondusif, banyak metode-metode yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjaga pembelajaran didalam kelas supaya tetap kondusif dan efektif meskipun tidak diawasi secara penuh oleh seorang guru.

Dari hasil pembicaraan penulis dengan salah satu guru di sekolah MTS Miftahul Huda Al-barkah. Kedekatan antara guru dan murid itu sangat berpengaruh, di MTS Miftahul Huda Al-barkah guru tidak hanya memprioritaskan orang yang pintar melainkan siswa yang ketinggalan akan pemahamannya itu yang sangat di prioritaskan, sehingga murid ketika di kelas tidak ada yang merasa tertinggal, dan aktif bersamaan didalam kelas dengan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru melalui beberapa metode yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena di atas merupakan objek yang cukup menarik untuk diteliti dalam kajian manajemen kelas yang ada di MTS Miftahul Huda Al-barkah,

maka penulis memfokuskan kajian serta membatasi masalahnya pada *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah*, yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan manajemen kelas, dan faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat proses manajemen kelas, serta dampak dari manajemen kelas terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang ada di atas maka secara umum penulis memandang perlu untuk merumuskan beberapa masalah manajemen kelas di MTS Miftahul Huda Al-barkah, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor?
2. Bagaimana perencanaan kelas di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor?
3. Bagaimana pengorganisasian kelas dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor?
4. Bagaimana pengawasan kelas dalam meningkatkan efektifitas Pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor?
6. Bagaimana dampak pengelolaan kelas terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen kelas di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor, maka secara teoritik penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor
2. Untuk mengetahui perencanaan kelas di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor

3. Untuk mengetahui pengorganisasian kelas dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor
4. Untuk mengetahui pengawasan kelas dalam meningkatkan efektifitas Pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor
5. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor
6. Untuk mengetahui dampak pengelolaan kelas terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran di MTS Miftahul Huda Al-barkah Bogor

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara teoritik
  - a. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat diharapkan mampu bermnfaat dan menambah ilmu pengetahuan.
  - b. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pengetahuan dalam manjeman kelas di lembaga pendidikan
2. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi peserta didik dan kepemimpinan di lembaga sekolah. Bahwa pendidikan harus di sertai dengan manajemen kelas yang baik dan efektif untuk ketercapaian tujun lembaga pendidikan.
  - b. Sebagai bahan masukan kepada pembeca untuk dpat memenej kelas dengan baik tercapainya tujuan pendidikan.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut pendekatan Bogdan dan Taylor, mereka ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak akan lepas dari pengaruh latar alamiah, sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas di lpkasi penelitian. (Lexy Moleong, 2007:8) Dari asumsi tersebut, penelitian kualitatif ini akan mengkaji permasalahan yang dilandasi dengan kajian latar alamiah terlebih dahulu.



Ilmu administrasi/manajemen pendidikan tergolong pada kajian ilmu-ilmu sosial dan merupakan bidang kajian yang mempelajari upaya mencapai produktivitas pendidikan dengan memobilisasi sumber daya yang tersedia melalui penciptaan suasana kerja yang kondusif dan bermartabat (Yaya Suryana, 2015:83). Salah satu bidang kajian ilmu manajemen pendidikan ialah manajemen kelas. Upaya mengembangkan konsep manajemen kelas, dibutuhkan penelitian kualitatif untuk mempelajari dan mendeksripsikan fenomena dan aktivitas lainnya yang terjadi pada pelaksanaan manajemen kelas.

**Manajemen** adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau **organisasi** untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Menurut [George Robert Terry](#), pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Suksesnya suatu pekerjaan dilihat dari proses manajemennya. Pekerjaan itu akan berjalan dengan berhasil dapat diukur dari pelaksanaan manajemennya, manajemen adalah suatu proses yang dilaksanakan sesuai dengan fungsinya yang dilengkapi dengan beberapa unsur yang sesuai dengan apa yang diaturnya. Manajemen dapat dilakukan dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan suatu lembaga, organisasi, dan yang sejenisnya. Setiap lembaga ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kelas merupakan suatu prasarana yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Maka dari itu pentingnya suatu ruangan kelas untuk dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan oleh lembaga pendidikan. Dalam KBBI (1995) kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Sedangkan menurut Omar Hamalik yang menjelaskan, kelas merupakan sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru (Omar Hamalik, 2007:311).

Sedangkan menurut Suharsimi kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari pengertian ini, bahwa kelas diartikan pada sekelompok orang atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran (Suharsimi, 1993:17).

Setelah kita memperoleh pengertian kedua istilah di atas antara manajemen dan kelas. Selanjutnya akan kita peroleh apa yang dimaksud dengan pengertian manajemen kelas. Bila kita merujuk pada istilah pengertian manajemen dalam Bahasa Indonesia, yaitu pengelolaan yang artinya penyelenggaraan. Maka, manajemen kelas adalah suatu bentuk penyelenggaraan proses belajar siswa, atau suatu bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi belajarsiswa yang kondusif dan memeliharanya bila terjadi suatu kendala ke arah tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman manajemen kelas adalah pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana manajemen kelas adalah pengaturan kondisi-kondisi belajar siswa yang kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Moh. Uzer Usman, 1992:89).

Masalah yang sering kali terjadi yang dihadapi oleh tenaga pendidik yaitu model yang harus dipakai didalam kelas menyesuaikan dengan kondisi kelas yang ada. Adapun banyak sekali model manajemen kelas yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik ketika mengajar, antara lain model dalam pendekatan disiplin:

1. Model terapi realitas



Terapi realitas merupakan strategi yang membantu peserta didik untuk bertanggung jawab menyelesaikan masalah mereka sendiri.

2. Model TET (*teacher Effectiveness Training*)

Model ini merupakan konsep yang menekankan pembentukan hubungan kerja yang positif antara pendidik dan peserta didik.

3. Model Inner Discipline

Model ini menyerahkan fokus untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan disiplin dari kesalahan yang dilakukan oleh mereka sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

4. Model Beyond Discipline

Model ini menanyakan asumsi bahwa masalah-masalah kelas merupakan kesalahan pendidik yang tidak berbuat seperti yang mereka katakan (Badrudin, 2014:118-124).

Setelah memperoleh gambaran mengenai pengertian manajemen kelas dan model manajemen kelas, timbulah pertanyaan bagaimana fungsi guru dalam praktek penyelenggaraannya. Fungsi guru yang sebenarnya bukan hanya mengajar, tetapi dalam hal ini guru lebih difokuskan pada kemampuan managerial atau kedudukan dalam memimpin kelas pembelajaran. Oleh sebab itu guru bertindak sebagai manajer atau pemimpin pembelajaran di kelas yang dapat mengelola proses pembelajaran untuk mempengaruhi para siswanya supaya mau melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kartini Kartono, pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu tujuan (Kartini Kartono, 1994:33). Dalam mengelola kelas pembelajaran ini, guru berfungsi sebagai manajer. Dengan kata lain, sebagai seorang pemimpin sehingga dapat dikatakan guru sebagai seorang pemimpin dalam kelas pembelajaran. Menurut buku Panduan Manajemen Sekolah, kepemimpinan guru adalah cara atau usaha guru dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para siswa untuk berperan aktif dalam belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2000:11).

Sedangkan Emmy Fakry, menyatakan kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan mengarahkan orang atau sekelompok orang agar mau melakukan atau berbuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Emmy Fakry, 1992:97)

Dari uraian pengertian pemimpin atau kepemimpinan secara implisit guru sebagai seorang pemimpin di kelas harus dapat mempengaruhi, mengatur, membimbing, membantu dan atau melayani para siswa agar mereka mau melakukan belajar ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam melakukan kegiatan menggerakkan para siswa supaya mau mengikuti belajar, atau memotivasi siswa dalam belajar berbagai cara dapat dilakukan oleh guru sebagai pemimpin di kelas. Cara-cara ini mencerminkan sikap dan pandangan guru sebagai pemimpin terhadap siswa. Hal ini memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinan guru yang dimiliki atau dilakukannya. Secara teoritis ada empat tipe kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran di kelas: (Moh. Rifa'i, 1984:38-42)

Tipe kepemimpinan Otoriter adalah yang paling banyak dikenal, karena tergolong paling tua. Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan seorang guru. Sejumlah siswa yang dipimpinnya dianggap sebagai pengikut yang harus taat pada dirinya apa yang menjadi kehendak harus dituruti. Sehingga guru menganggap dirinya bertindak sebagai penguasa dan siswa sebagai obyek dalam belajar.

Tipe kepemimpinan Demokratis kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter, yaitu menempatkan atau memandang siswa sebagai faktor utama dan terpenting dalam pembelajaran. Tipe kepemimpinan ini menganggap dirinya bagian dari siswa yang bersama-sama berusaha untuk melayani kebutuhan serta bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan. Agar para siswa merasa tanggung jawab, maka secara menyeluruh diajak ikut aktif melakukan belajar. Setiap siswa dianggap sebagai potensi yang berharga dan dianggap peran atau faktor yang paling utama. Karena proses pembelajaran dapat terjadi bila adanya aktivitas para siswa.

Tipe Pseudo Demokratis, Pseudo artinya palsu atau pura-pura. Pemimpin semacam ini berusaha memberikan kesan dalam penampilannya seolah-olah ia

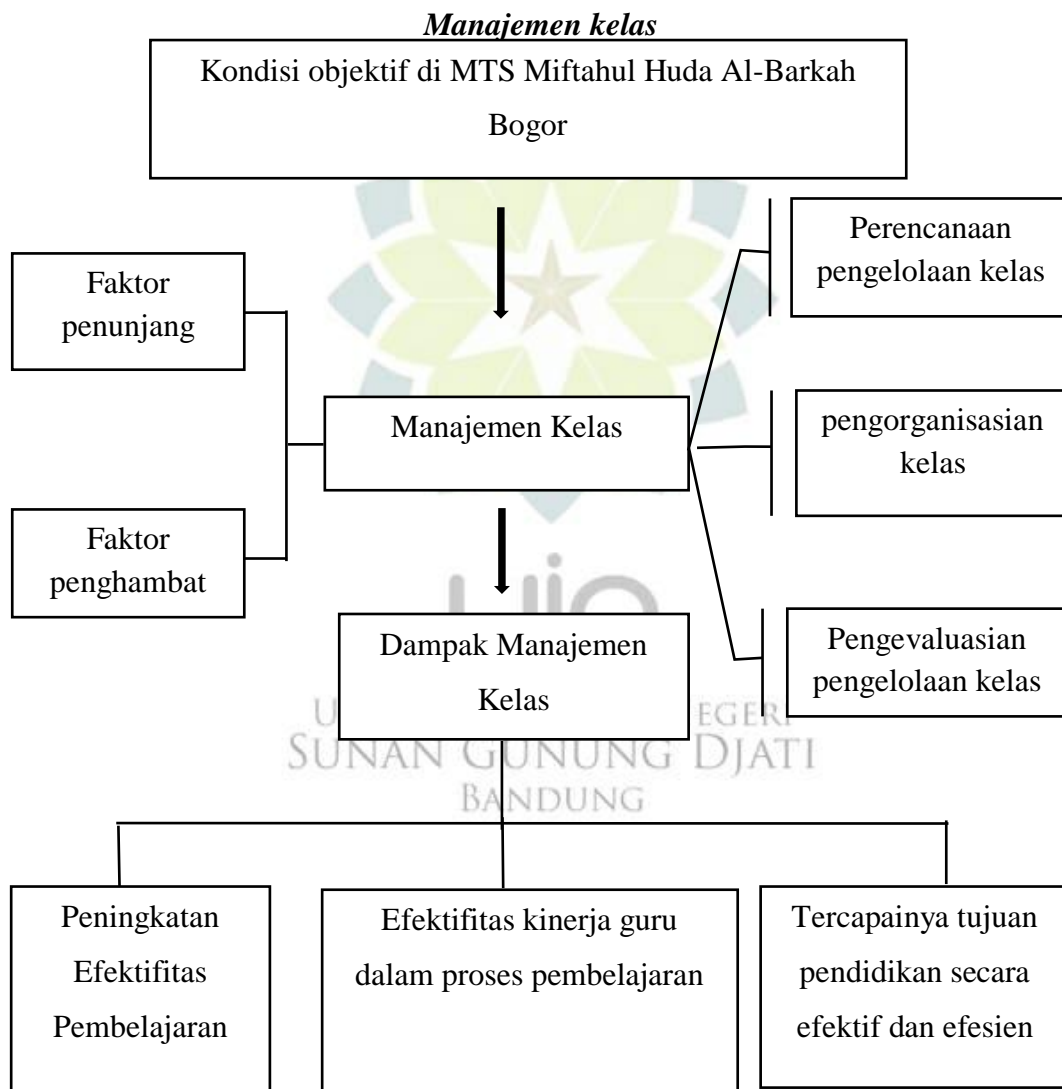
demokratis, tetapi memiliki tujuan otokratis dengan cara mendesakkan keinginan sendiri secara halus. Ia selalu berusaha untuk mencari perhatian orang lain agar disukai dengan bentuk sikap dan perilaku serta ucapan ditonjolkan, atau dalam suatu pertemuan/rapat ia banyak meminta pendapat/saran orang lain, untuk memberikan kesan bahwa ia lebih memperhatikan orang lain. Selanjutnya pemimpin semacam ini dalam pelaksanaannya tidak berdasarkan hasil pendapat/saran yang diminta, ia dapat atau pandai mengubah alasan-alasan sedemikian rupa yang selalu menguntungkan diri sendiri dan menghasilkan pendapat sendiri.

Tipe *Laissez-Faire* bila diterjemahkan artinya biarkan saja berjalan, atau masa bodo. Kepemimpinan semacam ini biasanya disebabkan pemimpin memberikan arti keliru pada istilah demokrasi. Demokrasi seolah-olah harus diartikan sebagai kebebasan mengemukakan dan mempertahankan pendapat masing-masing dan bebas untuk menggunakan kebijakan sendiri-sendiri. Jadi pimpinan hanya berusaha mencegah pertentangan-pertentangan, dan berpendapat bahwa ia sebaiknya jangan terlalu banyak berusaha mendekatkan dan mempertemukan pendapat, karena dianggapnya akan mengurangi hak dan kebebasan. Kekeliruan pemimpin semacam ini akan membawa dampak terhadap situasi yang tidak kondusif. Karena beranggapan kebebasan hak dan kewajiban ada pada masing-masing para anggota. Padahal demokrasi yang sebenarnya bukanlah kebebasan mutlak, melainkan kebebasan yang dibatasi atau menggunakan peraturan-peraturan tertentu secara bersama-sama. Karena kebebasan mutlak bagi setiap anggota atau individu akan menjurus ke arah anarkis/kekacauan. Tipe-tipe kepemimpinan seperti tersebut, hanya bersifat analitis dan teoritis. Dalam prakteknya tidak ada suatu tipe kepemimpinan yang dianggap murni. Biasanya bila mengharapkan tipe kepemimpinan yang dianggap baik, merupakan tipe kepemimpinan campuran yaitu tergantung pada situasi dan kebutuhan yang diperlukan.

Langkah-langkah kegiatan manajemen kelas adalah penyusunan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru sebagai manajer atau pemimpin pembelajaran di kelas, ada beberapa langkah pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga

pendidikan. Antara lain. Merencanakan Pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pokok pembelajaran, menentukan setrategi, melaksanakan pembelajaran dan membuat evaluasi pembelajaran (Edeng Suryana).

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Madrasah harus menjadi lembaga yang adil dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan lebih baik secara kualitas maupun kuantitas bagi setiap siswa. Pendidikan adalah salah satu ujung tombak dalam mencari berbagai macam ilmu pengetahuan, begitupun dengan kelas yang menjadi tempat dan sangat di prioritaskan di dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memfokuskan siswa mencari ilmu pengetahuan.

Seorang siswa dapat menjadi cerdas atau kurang cerdas tergantung pada kondisi keluarga, dimana ia mendapatkan pembelajaran pertamanya, juga pada lingkungan sosial dan pendidikan yang ia tempuh. Begitupula pentingnya manajemen kelas sehingga setiap lembaga berlomba-lomba untuk memenuhi standar kelas dan metode mengajar di kelas demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen kelas, telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya yaitu:

1. Buku manajemen peserta didik, karya Badrudin tahun 2014, PT Indeks Jakarta. Menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah salah satu tanggung jawab pendidik dalam proses kegiatan belajar dikelas, “sebagai manajer kelas, pendidik melakukan beberapa teknik mengelola kegiatan pendidikan dalam kelas dengan menerapkan teknik manajemen pendidikan, dan penerapan teknik manajemen pendidikan ada yang bersifat konvensional dan ada yang bersifat modern” Pendekatan konvensional lebih menekankan kepada sisi pendekatan emosional atau rasa kekeluargaan dan rasa kemanusiaan. Sedangkan pendekatan modern lebih kepada memberikan kepercayaan dan pengakuan atas prestasi yang dimiliki oleh anggota yang dilaksanakan dengan melihat komponen-komponen yang ada didalam organisasi pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh dan teknik ini dijalankan dengan mengorientasikan diri dengan hasil yang akan dicapai.
2. Proses Belajar Mengajar karya Hamalik Oemar tahun 2007, Jakarta PT. Bumi Aksara. Menjelaskan bahwa, kelas merupakan sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran

dari guru. Disini dijelaskan bahwa pentingnya guru dalam pengelolaan kelas, yang mana guru adalah sosok yang harus bisa membawa alur pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan karya Suharsimi tahun 1993 Jakarta: PT Bumi Aksara. Menjelaskan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari pengertian ini, bahwa kelas diartikan pada sekelompok orang atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.
4. Menjadi Guru Profesional karya Moh. Uzer Usman tahun 1992, Bandung Remaja Rosdakarya. Menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana manajemen kelas adalah pengaturan kondisi-kondisi belajar siswa yang kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Jurnal tentang Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa, karya Edeng Suryana. Menjelaskan bahwa langkah-langkah kegiatan manajemen kelas adalah penyusunan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru sebagai manajer atau pemimpin pembelajaran di kelas.
6. Pemimpin dan Kepemimpinan karya Kartini Kartono tahun 1994 Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. Menjelaskan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pecapaian satu tujuan. Guru adalah orang yang memimpin jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.
7. Administrasi Dan Supervise Pendidikan Karya Moh Rifa'i 1994 Bandung Jemars. Buku ini menjelaskan tentang tipe-tipe kepemimpinan guru yang dapat di implementasikan didalam kelas. Dalam melakukan kegiatan menggerakkan para siswa supaya mau mengikuti belajar, atau memotivasi



siswa dalam belajar berbagai cara dapat dilakukan oleh guru sebagai pemimpin di kelas. Cara-cara ini mencerminkan sikap dan pandangan guru sebagai pemimpin terhadap siswa. Hal ini memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinan guru yang dimiliki atau dilakukannya. Secara teoritis ada empat tipe kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa buku dan jurnal yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini, umumnya berisi rujukan teori-teori mengenai manajemen kelas, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengelolaan manajemen kelas di Madrasah Tsanawian Miftahul Huda Al-barkah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran serta menjadi gambaran dalam prakteknya.

